

Pemanfaatan Bahan Sederhana Sebagai Media Pembelajaran di SD Negeri 1 Tangkura Kecamatan Poso Pesisir Selatan

¹⁾**Shelvy Ferawati Rurua**, ²⁾**Indri Novayanti Gala***, ³⁾**Bleiser Tanari**

¹⁾⁽²⁾ Pendidikan Biologi, Universitas Sintuwu Maroso Poso, Indonesia

³⁾ Teknil Sipil, Universitas Sintuwu Maroso Poso, Indonesia

Email Corresponding: Fkip.indrigala@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Bahan Sederhana
Guru
Kreativitas
Materi Ajar
Media Pembelajaran

Salah satu tugas guru adalah mengajar. Hal ini tentunya menuntut guru untuk memiliki kemampuan dan kreativitas dalam merancang suatu pembelajaran yang menarik bahkan memotivasi siswa dalam belajar. Guru mudah dalam mengajar apabila mampu menggunakan media pembelajaran yang berperan sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi ajar di kelas. Media pembelajaran dapat dibuat dari bahan yang sederhana berupa barang bekas ataupun bahan yang mudah didapat di lingkungan sekitar serta tidak memerlukan biaya yang besar dalam pembuatannya. Pemanfaatan bahan sederhana sebagai media pembelajaran dapat menjadi solusi alternatif dalam mendukung proses pembelajaran dan memberikan keterampilan serta kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman serta keterampilan dan kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran berbasis bahan sederhana. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Hasil kegiatan ini diperoleh bahwa meningkatnya pemahaman guru tentang media pembelajaran serta munculnya kreativitas guru dalam memanfaatkan bahan sederhana menjadi media pembelajaran.

ABSTRACT

Keywords:

Simple materials,
Teacher
Creativity
Teaching Materials
Learning media

One of the most important duties of a teacher is to teach. This requires teachers to have the ability and creativity in designing an interesting and motivating lesson, so students can learn. Teachers are able to teach better and easier when they are able to use learning media as tool to help conveying the lesson in the classroom. Learning media can be made from simple materials that can be obtained from daily life or even used goods, which does not require a large amount of money to manufacture. The utilization of simple materials as learning media can be an alternative solution in supporting the learning process and allow teachers to improve their skills and creativity in providing a learning media. The objective of this activity was to improve teachers' understanding, skills, and creativity in making a learning media using simple materials. The activity was divided into three steps, namely, planning, execution, and evaluation. The results of this activity were the increase of teachers' understanding about learning media and the improvement of teachers' skills and creativity in utilizing simple materials as learning media.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Guru sebagai salah satu komponen pendidikan, memegang peranan penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Guru yang profesional adalah guru yang menguasai ilmu atau ahli dalam bidangnya, memiliki keterampilan dan kreativitas dalam pembelajaran, selalu mengembangkan potensi diri (belajar sepanjang hayat), dan dapat menjadi pribadi yang mampu memberi teladan bagi peserta didik. Selain itu, Seorang guru adalah orang yang yang bertugas mengajar, mendidik, dan melatih peserta didik dan

2057

bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didik. Akan tetapi, permasalahan yang dihadapi guru saat ini begitu banyak. Salah satu permasalahan yang dihadapi guru saat mengajar adalah penggunaan media pembelajaran di kelas.

(Ain & Mustika, 2021) menyatakan bahwa penerapan media pembelajaran adalah cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan kemampuan indera dalam menangkap objek yang terlalu besar, hal ini dapat lebih dibuat kecil dalam bentuk gambar. Selain itu, media pembelajaran juga memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan sarana motivasi untuk guru lebih kreatif. (Marlena et al., 2018) menyatakan media pembelajaran sangat dibutuhkan karena dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran, menstimulasi siswa untuk belajar, dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Media pembelajaran dapat dibuat dari bahan yang sederhana dan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran. Bahan sederhana yang dimaksud adalah bahan berupa barang bekas ataupun bahan yang mudah didapat di lingkungan sekitar serta tidak memerlukan biaya yang besar dalam pembuatannya. (Nizwardi & Ambiyar, 2016) menyatakan pemanfaatan bahan sederhana sebagai media pembelajaran memiliki dua kelebihan dan manfaat, yaitu 1) memanfaatkan bahan sederhana/barang bekas yang sering dibuang dan dianggap tidak berguna untuk proses pembelajaran di lingkungan rumah maupun sekolah. 2) manfaat pengembangan kreatifitas bagi guru dan siswa. Selanjutnya (Supriyono, 2018) menjelaskan bahwa tercapainya tujuan pembelajaran tergantung pada guru merancang media yang efektif dan efisien. Rancangan media tersebut dapat diperoleh dari bahan-bahan sederhana dan mudah ditemukan tanpa mengurangi fungsi dan makna media itu sendiri serta mudah dipahami oleh siswa. Dengan demikian, maka pemanfaatan bahan sederhana sebagai media pembelajaran dapat menjadi solusi alternatif dalam mendukung proses pembelajaran dan memberikan keterampilan serta kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran.

SD Negeri 1 Tangkura merupakan sekolah mitra yang terletak di Desa Tangkura, Kecamatan Poso Pesisir Selatan Kabupaten Poso. Jumlah guru sebanyak 10 orang dan memiliki masa kerja antara 10-38 tahun. Berdasarkan wawancara awal, diperoleh bahwa 60% guru masih mengajar secara konvensional, sehingga penggunaan media pembelajaran masih kurang. Penggunaan media pembelajaran pada siswa SD sangatlah penting karena sesuai dengan pendapat Saputro *dalam* (Vikki Ariyanto et al., 2020) bahwa proses pendidikan dan pembelajaran pada anak usia sekolah dasar lebih banyak pada ranah visual, yang artinya siswa menerima dan menangkap informasi dari tahap konkrit ke abstak sebagai pola pembentukan pembelajaran bermakna yang dibuat dalam sistem pembelajaran PAIKEM. Hal ini didukung oleh pendapat (Taufiq et al., 2014)(Taufiq et al., 2014) disebabkan siswa SD lebih cepat memahami pesan yang diserap dari proses pembelajaran dan menyimpannya hingga jangka panjang melalui contoh konkrit dari materi yang diberikan guru. Untuk itu media pembelajaran khususnya alat peraga pembelajaran memegang peranan penting dalam semua proses pembelajaran bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka kegiatan pengabdian pada masyarakat bertujuan meningkatkan pemahaman guru serta meningkatnya keterampilan dan kreativitas guru dalam mengolah bahan sederhana sebagai media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kondisi pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

II. MASALAH

Permasalahan yang juga dihadapai oleh guru di SD Negeri 1 Tangkura adalah sebagian guru belum dapat memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran. sehingga perlu kreativitas guru untuk membuat alat peraga/media pembelajaran yang mudah dibuat dan bahannya tidak memerlukan biaya yang mahal. Pemanfaatan bahan sederhana sebagai media pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi di kelas. Adapun lokasi kegiatan PKM ini dilaksanakan dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.

2058



Gambar 1. Lokasi Kegiatan PKM

III. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah sosialisasi dan bimbingan. Dalam sosialisasi diberikan informasi tentang bahan sederhana yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Selanjutnya diberikan bimbingan sehingga guru mampu membuat media pembelajaran dengan bahan sederhana sesuai dengan materi ajarnya. Kegiatan ini merupakan kegiatan PKM Lintas Fakultas dengan tim pelaksana adalah dosen FKIP dan Fakultas Teknik. Lokasi kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 1 Tangkura Kecamatan Poso Pesisir Selatan. Subjek penelitian adalah guru SD Negeri 1 Tangkura dengan jumlah 10 orang.

Prosedur pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahap sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan merancang kegiatan secara sistematis sesuai dengan materi yang akan diberikan yaitu pemanfaatan bahan sederhana menjadi media pembelajaran

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini beberapa langkah yang dilakukan antara lain:

a. Tes awal diberikan untuk mengetahui pemahaman awal guru tentang media pembelajaran secara umum dan bahan sederhana yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

b. Sosialisasi

Sosialisasi diberikan kepada 10 orang guru di SD Negeri 1 Tangkura.

c. Bimbingan dan diskusi

Bimbingan dan diskusi diberikan guna meningkatkan keterampilan dan kreativitas guru dalam memanfaatkan bahan sederhana sebagai media yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi ajar di kelas.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan memberikan tes akhir (*post test*) guna mengetahui pemahaman guru tentang materi yang diberikan dan tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM diawali dengan tahap perencanaan yaitu menentukan lokasi kegiatan dan koordinasi pihak sekolah sebagai mitra PKM yang dilanjutkan dengan wawancara bersama guru SD Negeri 1 Tangkura. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa penggunaan media dalam pembelajaran masih kurang, sebagian besar masih mengajar secara konvensional dan belum semua guru dapat memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Hal ini tentunya menuntut para guru untuk memiliki kemampuan dan kreativitas dalam merancang suatu media pembelajaran yang bahannya mudah didapatkan dan pembuatannya pun tidak sulit. Selain itu, media pembelajaran dengan bahan sederhana dapat

menciptakan pembelajaran lebih menarik. Tahap perencanaan ini dilakukan oleh Tim pelaksana yang bekerja sama menyusun rancangan kegiatan PKM sehingga dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang tentukan.

Tahap pelaksanaan dilakukan tes awal (*pree test*) terhadap guru-guru yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman awal tentang kegiatan yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil *pree test* diperoleh 60% guru memahami tentang media pembelajaran, 40% guru mengetahui bahan sederhana dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, 30% guru mampu memanfaatkan bahan sederhana sebagai media pembelajaran. Kegiatan guru dalam mengisi *pree test* dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Kegiatan Tes Awal

Selanjutnya, pada tahap sosialisasi dilakukan pemaparan materi terlebih dahulu tentang media pembelajaran, jenis-jenis media, pentingnya media bagi guru, dan pemanfaatan bahan sederhana sebagai media pembelajaran serta pentingnya seorang guru memiliki kreativitas dalam menciptakan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran di kelas.

Tahap bimbingan, tim pelaksana memberikan bimbingan tentang bahan sederhana yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Bahan sederhana dapat berupa barang bekas misalnya botol kemasan air minum, tutup botol, kaleng, kardus ataupun bahan yang mudah ditemukan di sekitar kita dan tidak memerlukan biaya yang mahal untuk mendapatkannya. Penggunaan bahan sederhana adalah menggunakan media visual digital. Dalam tahap ini pula, dilakukan diskusi/tanya jawab antara pemateri dan guru mengenai materi yang disampaikan atau berbagi pengalaman oleh guru yang telah atau pernah memanfaatkan bahan sederhana sebagai media pembelajaran. Beberapa kegiatan bimbingan dan diskusi dapat dilihat pada Gambar 3 dan Gambar 4 di bawah ini.



Gambar 3. Kegiatan Bimbingan kepada Guru



Gambar 4. Kegiatan Diskusi

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi melalui pemberian tes akhir (*post test*). Hasil post test dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Post Test Guru

Indikator	Percentase (%)
Guru memahami pentingnya media pembelajaran dalam kegiatan Belajar mengajar	90
Guru memahami bahan sederhana dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran	90
Guru mampu memanfaatkan bahan sederhana menjadi media pembelajaran	80

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diperoleh bahwa 90% guru telah memahami pentingnya media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, 90% guru memahami bahan sederhana dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dan 80% guru mampu memanfaatkan bahan sederhana menjadi media pembelajaran. Selain itu, untuk mengetahui tentang tingkat keberhasilan kegiatan PKM ini, guru diberikan pertanyaan tentang respon terhadap kegiatan ini. Hasil diperoleh bahwa semua guru memberikan respon yang baik terhadap materi dan bimbingan yang diberikan dengan saran agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat terus dilanjutkan dengan materi yang berbeda.



Gambar 5. Foto bersama Tim Pelaksana PKM dan Peserta Kegiatan

Berdasarkan hasil *pree test* dan *post test*, terdapat peningkatan yang baik dengan dilakukannya kegiatan PKM ini. Hal ini dapat dibandingkan nilai persentasi pemahaman guru tentang pemanfaatan bahan sederhana menjadi media pembelajaran meningkat 50% pada *post test*. Meningkatnya pemahaman guru ini berarti menunjukkan bahwa media pembelajaran sangat penting digunakan dapat menyampaikan materi di kelas khususnya pada usia sekolah dasar yang sebagian besar menyerap informasi atau pengetahuan pada aspek visual. Hal ini sejalan dengan pendapat (Aristoteles et al., 2021) menyatakan bahwa penggunaan

media pembelajaran dapat membuat hal kongkrit untuk berpikir secara riil, sehingga akan mendorong perhatian dan dapat menumbuhkan pemikiran yang berencana dan sistematis. Lebih lanjut (Tafonao, 2018) menyatakan media pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima yang dapat menimbulkan rangsangan terhadap perasaan, pikiran perhatian, dan kemampuan siswa dalam tujuannya meningkatkan proses belajar siswa.

Pemanfaatan bahan sederhana pun bukanlah hal yang asing dalam pendidikan. Akan tetapi, dengan berkembangnya zaman dan teknologi semakin canggih, telah banyak media pembelajaran siap pakai yang diciptakan. Akan tetapi, tidak semua guru dapat menggunakan media modern tersebut, sehingga dibutuhkan kreativitas guru dalam mengembangkan media dari bahan sederhana yang ada di lingkungan sekitarnya dan tentunya tidak membutuhkan biaya yang mahal. Lebih lanjut, (Siarni, 2015) menyatakan bahwa kreativitas guru dapat muncul saat ia mampu memanfaatkan bahan sederhana sebagai media pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkannya. Sehingga media pembelajaran menurut (Hasan, 2021) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat memberikan pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil umpan balik menunjukkan respon yang positif dari guru yang mengikuti kegiatan. Setiap guru memiliki usia yang berbeda, bahkan ada yang sudah tidak mudah lagi akan tetapi mereka memiliki semangat yang tinggi untuk mengikuti kegiatan bahkan mampu memanfaatkan bahan sederhana menjadi media pembelajaran. Beberapa manfaat yang diperoleh melalui kegiatan ini adalah: 1) Meningkatnya pemahaman guru tentang pemanfaatan bahan sederhana sebagai media pembelajaran; 2) Meningkatnya keterampilan dan kreativitas guru dalam mengolah bahan sederhana sebagai media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kondisi pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan, maka dapat disimpulkan kegiatan pengabdian pada masyarakat berjalan dengan lancar dan sangat bermanfaat bagi guru di SD Negeri 1 Tangkura karena dapat meningkatkan kreativitas guru dalam memanfaatkan bahan sederhana menjadi media pembelajaran guna menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sebagai tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada 1) LPPM Universitas Sintuwu Maroso Poso yang telah memberikan kesempatan sekaligus mendanai sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik; 2) Kepala dan Guru SD Negeri 1 Tangkura Kecamatan Poso Pesisir Selatan yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain, S. Q., & Mustika, D. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Matematika kepada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Abdidas*, 2(5), 1080–1085. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v2i5.427>
- Aristoteles, A., Febriansyah, F. E., Syarif, A., & Miswar, D. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Komputer Di SMK Surya Dharma Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, 2(1), 21–28. <https://doi.org/10.23960/jpkmt.v2i1.24>
- Hasan, M. M. D. H. K. T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahita Media Group* (Issue Mei).
- Marlena, N., Dwijayanti, R., & Edwar, M. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Berbasis Flash untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 6(1), 45–51. <https://doi.org/10.21009/jpeb.006.1.5>
- Nizwardi, J., & Ambiyar, A. (2016). Media & Sumber Belajar. *Jakarta : Kencana*, 1–236.
- Siarni. (2015). 07 Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 07 Salule Mamuju Utara. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(1), 88–100. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/issue/view/564>
- Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Pendidikan Dasar, II*, 43–48.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>

- Taufiq, M., Dewi, N. R., & Widiyatmoko, A. (2014). Pengembangan media pembelajaran ipa terpadu berkarakter peduli lingkungan tema “konservasi” berpendekatan science-edutainment. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(2), 140–145. <https://doi.org/10.15294/jpii.v3i2.3113>
- Vikki Ariyanto, S., Haidar Hari, N., & Yunanto, F. (2020). *PKM Memanfaatkan Bahan Sederhana dan Sampah Sebagai Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*. 10, 2020. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/>